

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas adalah uang yang siap dan bebas digunakan. Kas meliputi uang kartal, uang giral, dan simpanan giro di bank. Uang kartal adalah uang yang berlaku resmi di wilayah suatu negara, misalnya mata uang rupiah yang diedarkan oleh Bank Indonesia berlaku resmi di wilayah negara Indonesia. Uang giral adalah uang yang berasal dari simpanan giro, seperti cek yang siap diuangkan dan bilyet giro yang siap dipindahbukukan. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sehingga kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar (Nafarin, 2007).

Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit bagi manajer keuangan sehingga ia harus siap menerima kritik kalau pelaksanaannya tidak dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat

rendah. Oleh karena itu, manajer keuangan harus menentukan jumlah kas yang seimbang, dalam arti cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran yang timbul dari kegiatan pokok perusahaan sedangkan sisanya yang tidak terpakai agar ditempatkan pada surat-surat berharga yang mudah diuangkan dan menghasilkan pendapatan (Syahyunan, 2004).

Tujuan manajemen kas adalah menjaga jumlah kas minimum yang menempatkan perusahaan dalam posisi likuid dan *profitable*, artinya bahwa manajer keuangan harus memandang kedua arah dengan seimbang, yaitu meminimalkan kas demi meminimumkan biaya serta menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Syahyunan, 2004).

Beberapa dorongan ataupun motif yang menyebabkan perusahaan perlu memiliki sejumlah kas adalah (a) Motif Transaksi dimana perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti untuk membayar gaji dan upah, membeli barang, membayar tagihan dan pembayaran utang kepada kreditur apabila jatuh tempo. (b) Motif Berjaga-jaga di mana kas sebagai antisipasi terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya, seperti kerusakan mesin, perubahan harga bahan baku, kebakaran dan kecelakaan. (c) Motif Spekulatif di mana kas untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut harganya akan naik. (d) Motif *Compensating Balance* di mana motif ini sebenarnya lebih pada keterpaksaan perusahaan akibat meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan

meminjam uang di bank, biasanya bank menghendaki agar perusahaan tersebut meninggalkan sejumlah uang di dalam rekeningnya (Syahyunan, 2004).

Menurut Nafarin (2007), manajemen kas sebagai cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus kas, memperkirakan keperluan kas, dan secara efektif menggunakan kas yang berlebih (surplus) maupun kas yang kurang ( defisit). Pada saat surplus kas dapat digunakan membayar utang dan dapat diinvestasikan pada surat berharga jangka pendek untuk mendapatkan laba. Pada saat defisit kas dapat segera diupayakan untuk menutupinya sehingga perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar baik dalam kuantitas maupun waktunya akan menentukan besarnya saldo kas dalam perusahaan di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa mendatang.

Penulis memilih judul : “ ANALISA MANAJEMEN KAS PADA PT. POVRI” adalah untuk memperlihatkan dan menjelaskan perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar baik dalam kuantitas maupun waktunya akan menentukan besarnya saldo kas dalam perusahaan pada suatu saat ataupun pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari penulisan yang terlalu luas sehingga menimbulkan kesulitan akibat keterbatasan penulis baik dari segi tenaga, waktu, ekonomi

maupun ilmu yang dimiliki oleh penulis, kiranya perlu dibuat perumusan masalah yang dijadikan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas.

Dari uraian di atas yang menjadi permasalahan pokok dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui **“Bagaimana Peranan Manajemen Kas pada PT POVRI dalam Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan manajemen kas pada PT POVRI dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan manajemen kas pada PT POVRI dalam mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Penulis**

1. Dapat mengetahui lebih jelas peranan manajemen kas pada PT POVRI dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Dapat mengetahui aktivitas – aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kas pada PT POVRI
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Diploma Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

#### **Bagi Perusahaan**

1. Sebagai bahan pertimbangan maupun masukan dalam upaya PT POVRI dalam memajukan usahanya melalui pengendalian dan pengeluaran kasnya ataupun aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam keadaan seimbang, yaitu tidak terjadi saldo kas yang berlebih ataupun yang kurang..

**Bagi Pihak Lain**

1. Sebagai referensi, khususnya dalam penulisan tentang topik ataupun permasalahan yang sama.